

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED ON INTRODUCTION*  
MATERI PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAH PADA SISWA  
KELAS VMADRASAH IBITIDAIYAH NEGERI  
PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH**



**OLEH:  
M. SAMSURI  
NIM : 10918009131**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENINGKATANHASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSISL MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED ON INTRODUCTION*  
PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBITIDAIYAH NEGERI  
PULAU KIJANGKECAMATAN RETEH**

**Skripsi**

**Diajukan untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Islam**

**(S.Pd.I)**



**OLEH:**

**M. SAMSURI**

**NIM : 10918009131**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENINGKATANHASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSISL MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED ON INTRODUCTION*  
PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBITIDAIYAH NEGERI  
PULAU KIJANGKECAMATAN RETEH**

**Skripsi**

**Diajukan untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Islam**

**(S.Pd.I)**



**OLEH:**

**M. SAMSURI**

**NIM : 10918009131**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**



## ABSTRAK

**M SAMSURI (2012)** : Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Model Pembelajaran *Problem Based on Introducton* pada Siswa Kelas V MIN Pulau Kijang Kecamatan Reteh

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V MIN Pulau Kijang, Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hasil belajar IPS siswa variabel X, dan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) variabel Y yang merupakan objek penelitian. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli 2011 - Januari 2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Dari hasil observasi sebelum tindakan hasil belajar rata-rata 63% dengan kategori sangat rendah. Pada siklus I rata-rata 73% atau kategori sedang dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi rata-rata 94% atau kategori tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan *Problem Based Instroduction* (PBI) dapat dikatakan berhasil.

. (2012): ترقية الحصول الدراسية العلوم الاجتماعية من خلال طريقة التعليم المشكلات المبنية على التمهيد لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية فولاو كيجانغ بمركز ريتيه.

تهدف الدراسة لمعرفة استخدام طريقة التعليم المشكلات المبنية على التمهيد في ترقية الحصول الدراسية العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية فولاو كيجانغ بمركز ريتيه.

تتكون الدراسة من المتغيرين هما الحصول الدراسية العلوم الاجتماعية وهو متغير  $X$  و استخدام طريقة التعلم المشكلات المبنية على التمهيد وهو متغير  $Y$  و يكون هدفا في هذه الدراسة. انعقدت الدراسة في شهر يوليو 2011 إلى شهر يناير 2012. هذه الدراسة هي دراسة عملية الفصل.

كانت الحصول الدراسة المتوسطة هي 63 في المائة و هي على المستوى منخفض. و في الدور الأول بقدر 73 في المائة و هي على المستوى مقبول و في الدور الثاني نحو 94 في المائة و هو على المستوى جيد. تدل هذه الحالة على أن استخدام طريقة التعليم المشكلات المبنية على التمهيد لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب كان ناجحا.

## **ABSTRACT**

**M. Syamsuri (2012): The Increasing of Social Studies Learning Results Through Problem Based on Introduction Learning Method at the Fifth Year Students of MIN Pulau Kijang sub-district of Reteh.**

The objective of this study was to find out the using of problem based on introduction learning method in increasing students' learning results of social studies at the fifth year students of MIN Pulau Kijang sub-district of Reteh.

This study consisted of two variables, learning results of social studies as X variable and using problem based on introduction learning model as Y variable and also as the object of this study. The study was administered on July 2011 to January 2012. This study was designed as classroom action research.

Based on the results of observation prior action that learning results on average score was 63% and categorized low, at the first cycle average score was 73% or categorized middle at the second cycle the average score was 94% or categorized good or high. This indicates that problem based on introduction learning model increased students' learning results of social studies.

## **PENGHARGAAN**

### ***Bismillah hirrahmanirrahim***

Alahamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Problem Based on Introduction pada Siswa Kelas V MIN Pulau Kijang Kecamatan Reteh.

Penuisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepadayang terhormat

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau beserta staf.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Dr. Hertina, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.



5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak Drs. Purnomo selaku kepala sekolah MIN Pulau Kijang Kecamatan Reth beserta Majelis Guru yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Norwanafsoh istri tercinta dan anak-anak tersayang yang selalu memberikan pengertian, dorongan, semangat serta do'a kepada peneliti.
8. Dan teman yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua jasa dan budi baik semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terimakasih semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Februari 2012

Peneliti

M Samsuri

Nim. 10918009131

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGHAGAAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB. I PENNDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Kerangka Teoritis .....	10
1. Belajar .....	10
2. Hasil Belajar .....	11
3. Model Pembelajaran PBI .....	15
B. Penelitian yang relevan.....	16
C. Hipotesis tindakan.....	17
D. Indikator Keberhasilan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19

A. Seubjek dan Objek Penelitian.....	19
B. Tempat Penelitian.....	19
C. Rancangan Penelitian.....	19
D. Jenis dan Data Penelitian.....	21
E. Observasi dan Refleksi.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	25
B. Hasil Penelitian.....	30
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP .....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN .....	68

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dan usaha untuk membina dan menjadikan anak sebagai manusia dewasa baik jasmani maupun rohani. Kedewasaan itu kelak akan menjadikan anak bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatannya. manusia adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari dengan tuntas. Oleh sebab itu, masalah pendidikan tidak akan selesai, sebab pada hakekatnya manusia itu slalu mengalami perkembangan mengikuti dinamika kehidupan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannyadan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adukuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran yang bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan<sup>1</sup>

Dalam permasalahan pendidikan tentunya tidak terlepas dari unsur-unsur manusia yang menentukan keberhasilan pendidikan tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Nana Sudjana: Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru.

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengaja*. Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm, 79.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dilapangan sangat menentukan keberhasilannya,<sup>2</sup>

Guru sebagai ujung tombak pendidikan, dituntut memiliki kemampuan didalam menyampaikan materi pelajaran, kemampuan tersebut tercermin dalam kompetensi guru. Tugas guru yang paling utama bahkan dianggap mulia adalah mengajar dan mendidik anak didik. Sebagai pengajar, guru merupakan perantara aktif antara anak didik dan ilmu pengetahuan. Sedangkan sebagai pendidik guru merupakan perantara aktif antara anak didik dengan falsafah negara dan kehidupan masyarakat dengan segala aspeknya.

Ilmu Pengetahuan sosial merupakan sarana untuk bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan pengetahuan sosial merupakan pengetahuan dalam hidup agar saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika di sekolah terdapat mata pelajaran sosial, khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial.

Seorang guru wajib memiliki segala sesuatu yang erat hubungannya dengan tugasnya, seperti pengetahuan, sifat-sifat kepribadian serta kesehatan jasmaniah dan rohaniyah. Sebagai pengajar, guru harus memahami hakikat dan arti mengajar dan mengetahui teori-teori mengajar dan dapat melaksanakannya. Dengan memahami hakikat dan arti mengajar serta dapat melaksanakan teori-teori

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, hlm 6

mengajar, ia akan berhati-hati dalam menjalankan tugasnya yang cukup berat tetapi terhormat yakni membentuk kepribadian anak didik atau generasi muda.

Dalam interaksi pendidikan anak mengalami berbagai proses kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodratnya. Ia harus belajar sebaik mungkin. Ia belajar dengan caranya sendiri sesuai dengan kompetensi dan potensi yang dibawanya sejak lahir. Peran guru dalam membantu belajar siswa sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui sifat khusus siswa serta berusaha membantunya semaksimal mungkin. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan <sup>4</sup>.

Dari pemaparan di atas. Jelaslah bahwa dalam pengajaran yang dilakukan guru hendaklah benar-benar mengetahui bentuk pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan <sup>5</sup>.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

---

<sup>4</sup> Roestya, N.K, *Strategi Pembelajaran*, Rosda Karya, Jakarta, 2008, hlm, 1

<sup>5</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm 54

Seorang guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar-mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar.

Menurut Nana Sujana dalam Syaiful Bahri Djarmah juga menjelaskan Sama halnya belajar, mengajar pun pada hakekatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar<sup>6</sup>.

Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dunia sendiri yang melaksanakan belajar.

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar ialah dalam melakukan proses belajar mengajar itu siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan dalam belajar.<sup>7</sup>

Interaksi belajar mengajar diarahkan agar aktivitas berada pada pihak anak didik, hal ini menjadi keharusan karena memang anak didik merupakan orientasi dari setiap proses atau langkah kegiatan belajar mengajar. Peranan guru disini sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan siswa dan memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>8</sup>

Belajar secara optimal dapat dicapai bila siswa aktif dibawah bimbingan guru yang aktif pula. Belajar aktif pada hakekatnya merupakan suatu konsep

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djarmah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta 2006, hlm 39

<sup>7</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru. , Bandung 1987, hlm. 69

<sup>8</sup> Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *Pengelolaan Pengajaran*. hlm.118-119

dalam mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan guru maupun siswa.

Berdasarkan teori belajar Gestalt (*insightful learning teori*), belajar pada hakikatnya merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespons suatu stimulus, tetapi lebih dari itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar melalui proses (*learning by process*). Jadi, hasil belajar dapat diperoleh bila siswa “aktif”, tidak pasif.

Sesungguhnya hasil belajar dapat dicapai bila melalui proses yang bersifat aktif. Dalam melakukan proses ini, siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimiliki, sebagai dasar untuk melakukan “berbagai kegiatan” agar memperoleh hasil belajar. Sedangkan fungsi guru adalah:

1. Memberi perangsang atau motivasi agar mau melakukan kegiatan belajar.
2. Mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu
3. Memberi dorongan agar siswa mau melakukan seluruh kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Aktivitas guru mengajar tercermin dalam menempuh strategi pengajaran. Sedangkan aktivitas siswa belajar tercermin dalam menggunakan isi khasanah pengetahuan dalam memecahkan masalah, menyatakan gagasan dalam bahasa sendiri, menyusun rencana satuan pelajaran atau eksperimen.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm.119



Oemar Hamalik mengemukakan bahwa setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Selain dari itu guru harus menguasai tentang hal-hal berikut: (1) Apakah ia memahami tentang bagaimana merumuskan tujuan mengajar, (2) Sejauh manakah ia memahami tentang proses-proses belajar yang dilakukan oleh siswa, (3) Sejauh manakah ia memahami cara menyampaikan pelajaran kepada siswa, (4) Apakah ia mampu memilih dan menggunakan alat-alat bantu pendidikan, (5) Mampukah ia memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan individual siswa, (6) Apakah ia mampu memberikan bimbingan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dari masalah-masalahnya, (7) Apakah ia memiliki kemampuan tentang menyusun dan menggunakan alat-alat evaluasi kemajuan belajar murid, (8) Apakah ia mampu melakukan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, (9) Apakah ia selalu berusaha memperbaiki peranan profesionalnya, (10) Apakah ia selalu berusaha memperbaiki mutu profesionalnya<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran IPS sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu, ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran kurang menarik
2. Siswa kurang tertarik terhadap pelajaran IPS .

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm. 119.

3. Ketuntasan belajar siswa masih rendah secara klasikal maupun individual, ketuntasan belajar klasikal hanya 5 orang dari 20 orang (25%) dan 15 orang masih memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan 65.
4. Siswa bersifat pasif, kurang berani mengemukakan pendapat dan bertanya.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPS tergolong rendah. Keadaan ini menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang membuat siswa menjadi pasif. Oleh karena itu, bagi seorang guru diperlukan metode yang sesuai untuk model pembelajaran.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan<sup>11</sup>. Dengan demikian metode memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran *Problem Based on Introduction* (PBI).

Model pembelajaran *Problem Based on Introduction* (PBI) merupakan pembelajaran berdasarkan masalah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.<sup>12</sup> Melalui metode ini, siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik, dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain, dan siswa dapat memperoleh memperoleh informasi dari berbagai sumber.

---

<sup>11</sup> Wina sanjaya, *Op cit*, hlm. 147

<sup>12</sup> Tim Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*: Pustaka, Yustisia, , Jakarta, 2007, hlm.167.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based on Introduction* pada Siswa kelas V MIN Pulau Kijang Kecamatan Reteh”**.

## B. Definisi Istilah

1. Pembelajaran aktif, pembelajaran yang memberi siswa masukan yang berbobot tentang petunjuk pembelajaran.<sup>13</sup> Adapun yang diaktifkan dalam penelitian ini adalah siswa belajar IPS materi perjuangan melawan penjajah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based on Introduction* (PBI) pada siswa kelas V MIN Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Penilaian, proses pengumpulan data tentang performa dan pencapaian siswa<sup>14</sup>. Penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mengenal sejarah perjuangan melawan penjajah.
3. Penerapan adalah pemasangan, pengenalan prihal mempraktekkan<sup>15</sup>. Dalam hal ini adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
4. *Problem Based on Instroduction* (PBI) merupakan pembelajaran berdasarkan masalah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dan mampu

---

<sup>13</sup> David A.Jacobsen, Paul Egen, Donald Kauchak, *Methods for Teaching*, Pustaka Pelajar, Yokyakarta, 2009, hlm. 316.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 316.

<sup>15</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Media Pustaka Phoenix, 2009, hlm.869

meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.<sup>16</sup> Melalui metode ini siswa siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik, dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain dan siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalahnya, maka perumusan masalahnya adalah “Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Instroduction* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V MIN Pulau Kijang Kecamatan Reteh?”.

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) pada Siswa kelas V MIN Pulau Kijang Kecamatan Reteh”.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

##### **1. Bagi siswa**

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada Siswa kelas V MIN Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

---

<sup>16</sup> Tim Yustisia, *Op. Cit*, hlm. 167

- b. Untuk meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas V MIN Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Bagi guru

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis sebagai guru.
- b. Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Bagi Sekolah :

- a. Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas madrasah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Belajar**

Menur Paul Suparno dalam Sudirman A.M. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sehubungan dengan ini, ada beberapa ciri dan prinsip belajar, yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: PT. Raja Grafindo Persada , Jakarta, 2004, Edisi Revisi hlm. 38

Belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari.<sup>18</sup> Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku yaitu, belajar merupakan suatu proses *internal* yang kompleks, yang melibatkan proses internal seperti unsur *afektif*, yang berkaitan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (*kognitif*), hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (*afektif*) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (*psikomotorik*). M. Sobry Sutikno secara sederhana menjelaskan tujuan belajar yaitu, mengumpulkan data, penanaman konsep kecakapan serta pembentukan sikap dan perbuatan.<sup>20</sup>

Dari beberapa teori diatas dapat bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*: Rosda Karya, Bandung, 2004, hlm. 43

<sup>19</sup> M. Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*, NTP Press, Mataram, 2007, hlm. 6

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perolehan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang didapat dari proses pembelajaran<sup>21</sup>. Sedangkan Gagne dan Leslie dalam Robert S. Zais lebih merinci hasil belajar sebagai kapasitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang meliputi lima katagori yaitu:

- 1) Ketrampilan intelektual, adalah kapabilitas yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu obyek, dan menghubungkan konsep sehingga dapat menghasilkan suatu pengertian serta pemecahan masalah, 2) Informasi verbal adalah kapabilitas seseorang untuk mengungkapkan informasi, fakta atau label yang telah tersimpan dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, 3) Strategi kognitif adalah kapabilitas seseorang untuk mengatur secara efisien dan mengarahkan aktiivitas mentalnya sendiri dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, 4) Ketrampilan motorik adalah kapabilitas seseorang untuk melakukan gerak jasmani (otot) secara terpadu dan terkoordinasi, dan 5) Sikap atau nilai-nilai, adalah kapabilitas yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan dengan menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian obyek tersebut. Sementara itu Zais mengemukakan bahwa hasil belajar sebagai pengalaman belajar yang diperoleh melalui kurikulum yang direncanakan berupa unit-unit pelajaran dan kegiatan belajar atau program sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari apa yang dipelajari peserta didik.<sup>22</sup>.

---

<sup>21</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta; 2008. hlm. 5

<sup>22</sup> Robert S. Zais, 1976, *Curriculum Principles and Foundations*, Harver Y Crowell, London, 1976, hlm 203.



Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. *Ranah Kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. *Ranah Afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan interaksi. *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleksi, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerak keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>23</sup> Sementara itu, Riomiszowski hanya memandang hasil belajar dari sudut pencapaian pengetahuan dan ketrampilan siswa. Di lain pihak, Sudjana merinci faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah (1) materi atau mata kuliah yang dipelajari, (2) faktor lingkungan belajar, (3) faktor instrumental, (4) keadaan individu siswa, dan (5) proses belajar mengajar. Jenis mata pelajaran atau materi yang dipelajari juga turut mempengaruhi proses dan hasil belajar, misalnya belajar tentang pengetahuan yang bersifat konsep berbeda dengan belajar tentang pengetahuan yang bersifat prinsip. Jadi, hasil belajar dapat disimpulkan sebagai pencapaian tingkat kecakapan penguasaan belajar seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam bidang pendidikan hasil belajar dapat ditentukan dengan mengadakan evaluasi dari prestasi belajar. Evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi dengan

---

<sup>23</sup> Nana Sujana *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, PT.Remaja Rosdaka, Bandung, 2010, hlm 22-23

tujuan untuk menentukan seberapa banyak tujuan pembelajaran telah dicapai, atau untuk mengambil keputusan tentang keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Mereka menegaskan bahwa, untuk mengumpulkan informasi hasil belajar diperlukan sebuah instrumen. Salah satu instrumen yang banyak dipakai dalam evaluasi adalah tes, yaitu sebagai suatu instrumen pengukuran yang dirancang untuk mengungkapkan sample perilaku yang mewakili seluruh ranah perilaku yang ingin diukur. Tes sebagai instrumen evaluasi dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa unsur. Salah satu cara pengelompokan tes yang mudah dipahami dan digunakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Bachman yang membagi kelompok tes berdasarkan 5 (lima) unsur yang membedakannya, yaitu tujuan, isi, kerangka acuan penafsiran skor, cara penyekorannya, dan cara mengerjakan tes. Winkel dalam Zais, mengaitkan hasil belajar dengan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam usaha melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya dalam bentuk hasil dan prestasi belajar yang dapat dicapai siswa. Jadi hasil belajar dapat diketahui melalui bermacam-macam cara, yang paling umum dipakai test dalam berbagai jenisnya.<sup>23</sup>

Selain sebagai sasaran yang harus dicapai setiap siswa, hasil belajar merupakan suatu indikator kualitas pembelajaran yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Slameto merinci faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu semua faktor yang berada di dalam diri siswa tersebut. Faktor internal dibagi menjadi faktor fisik dan psikis.

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm. 204.

Sedangkan faktor eksternal yaitu semua faktor yang berada di luar diri siswa. Faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah baik di dalam atau di luar kelas, faktor masyarakat serta lingkungan sekitarnya.<sup>24</sup>

Subagyo dalam Slameto, mengaitkan lingkungan pembelajaran di dalam kelas sebagai faktor eksternal dengan hasil belajar siswa sekolah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa bahasa sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan tingkah laku (*behavioral change*) yang terjadi pada individu yang belajar karena usaha individu yang bersangkutan dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

### **3. Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI)**

*Problem Based on Introduction* (PBI) merupakan model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.<sup>26</sup> Permasalahan dalam model pembelajaran ini adalah menetapkan topik, tugas, dan jadwal. Melalui metode ini siswa siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik, dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain dan siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 205.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 206.

<sup>26</sup> Tim Yustisia, *Loc. Cit*

Tim Yustisia menjelaskan ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI), yaitu:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
- c. Guru memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- d. Guru membantu siswa dalam mempersiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.
- e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.<sup>27</sup>

Berdasarkan langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) di atas, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V MIN Pulau Kijang Kecamatan Reteh.

---

<sup>27</sup> Tim Yustisia, *Loc. Cit*

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang serupa sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya: Aisah (2005), yaitu dengan judul “Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode Drill pada siswa kelas V SD Negeri 02 Padang mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Mahasiswa PGMI UIN Suska Pekanbaru. Penelitian tentang hasil belajar IPS dengan metode Drill memperoleh hasil bahwa kenyataan di lapangan hasil belajar siswa meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti sendiri lakukan yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya penelitian Aisah dengan metode Drill, sedangkan peneliti dengan metode *Problem Based Instruction*.

Rusminah (2006) Dengan judul Meningkatkan hasil belajar IPS melalui media gambar pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, hasil penelitian menunjukkan meningkatnya hasil siswa dengan menggunakan media gambar. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar IPS, hanya saja penelitian ini menggunakan media gambar, sedangkan peneliti sendiri menggunakan *Problem Based Instruction*.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Diana Ermawati (2005) penerapan metode tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 03 Bangkinang Kabupaten Kampar, hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan tipe Jigsaw. Persamaannya terletak pada hasil belajarnya, sedangkan perbedaannya terdapat pada penerapan strateginya, yang mana penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka hasil belajar siswa kelas V MIN Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir akan meningkatkan.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika pada akhir setiap siklus diperoleh data yang menunjukkan peningkatan persentase prestasi siswa standar 75% dari siklus sebelumnya.
2. Pada akhir setiap siklus diperoleh data yang menunjukkan rata-rata selalu mengikuti Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pencapaian indikator keberhasilan dikatakan meningkat apabila data menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pada siklus kedua lebih besar dari indikator keberhasilan pada siklus yang pertama dan seterusnya<sup>28</sup>

Dalam hal ini peneliti menetapkan indikator keberhasilan secara klasikal 75% dan Kreteria Ketuntasan Minimal 6,5.

---

<sup>28</sup> Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Shira Media, Yogyakarta, 2011, hlm 113

## **E. Indikator Kinerja**

### **1. Aktivitas Guru**

Adapun indikator keberhasilan dalam belajar IPS terdiri atas 5 aspek.

Aspek-aspek tersebut yaitu:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- d) Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.
- e) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikannya mereka dan proses-proses yang mereka guna
- f) Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.
- g) Sangat Baik : 81% -- 100%
- h) Baik : 61% – 80%
- i) Cukup Baik : 41% -- 60%
- j) Kurang Baik : 21% – 40%

- k) Tidak Baik : 0% – 20%.<sup>29</sup>

## 2. Aktivitas Siswa

Adapun indikator keberhasilan siswa dalam belajar IPS terdiri atas 4 aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu:

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru.
- b) Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- c) Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- d) Siswa menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan temanya.
- e) Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.
- f) Apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 20 orang merupakan aktivitas siswa yang sangat tinggi, kemudian ditentukan tingkat aktivitas belajar siswa dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :
- g) Sangat tinggi : 81% -- 100%
- h) Tinggi : 61% – 80%
- i) Cukup Tinggi : 41% -- 60%
- j) Rendah : 21% -- 40%

---

<sup>29</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm, 89



k) Sangat Rendah : 0 % – 20%<sup>30</sup>

### 3. Hasil Belajar Siswa.

- a) Siswa dapat menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda.
- b) Siswa dapat menjelaskan sistem kerja paksa yang memberatkan rakyat.
- c) Siswa dapat menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda.
- d) Siswa dapat menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia.
- e) Menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang.
- f) Membuat ringkasan riwayat hidup tokoh pergerakan Nasional.
- g) Membuat laporan tentang tokoh perjuangan yang ada di Propinsinya.
- h) Menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan adalah apabila hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai 75%.<sup>31</sup> Sedangkan secara individu hasil belajar siswa siswa adalah 6,5.

---

<sup>30</sup> *Ibit, hlm 89*

<sup>31</sup> Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, UT, Jakarta, 2004, hlm 4.21

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subyek penelitian ini adalah siswa Kelas Siswa kelas V MIN Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 20 orang. Sedangkan objeknya adalah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instrodution* (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V MIN Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V MIN Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir jalan Sunan Ampel Parit 5, Tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2012 sampai dengan Maret 2012. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang

dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (a) perencanaan/persiapan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) refleksi.

### **1. Perencanaan/persiapan tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan materi Mendiskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
- b. Menentukan pokok bahasan pembelajaran dengan kompetensi dasar.
- c. Menyusun lembar kerja siswa:
  - 1) Membuat alat evaluasi yaitu berupa lembaran observasi untuk mengamati hasil belajar siswa.
  - 2) Menentukan pokok pembahasan pembelajaran dengan kompetensi dasar.
  - 3) Menyusun lembar kerja siswa.<sup>29</sup>

### **2. Implementasi Tindakan<sup>i</sup>**

Implementasi tindakan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

---

<sup>29</sup> Anas Sujono, Penelitian Tindakan kelas, Gramedia, Jakarta, 2011, Hlm. 39

- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- d. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.
- e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Data aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan *menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Instroduction (PBI)*.
- b. Data aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan *menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Instroduction (PBI)*.
- c. Data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir .

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

- 1) Data aktivitas guru dalam menggunakan Model *Pembelajaran Problem Based Instroduction* (PBI) dalam pembelajaran. Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.
- 2) Data aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah siswa telah melakukan aktivitasnya dengan baik sesuai dengan yang diterapkan sebelumnya.

b. Tes tertulis

Tes ini digunakan untuk melihat data hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Instroduction (PBI).

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan prosentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yang berwujud kata-kata atau kalimat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka di persentasekan dan ditafsirkan.

Hasil penelitian ini diperoleh dari tes awal. Data yang diperoleh pada siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil

evaluasi atas tes masing-masing siklus. Kemudian jumlah dihitung dengan persentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/ banyak individu<sup>30</sup>

Untuk menentukan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) siswa, ada 5 kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

- 1) 96-100% dikatakan sangat tinggi
- 2) 86-95% dikatakan tinggi
- 3) 71-85% dikatakan sedang
- 4) 61-70% dikatakan rendah
- 5) 56-60% dikatakan sangat rendah<sup>31</sup>

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan

---

<sup>30</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.43.

<sup>31</sup> Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru: Autografika, 2005, hlm. 19.

pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

## **2. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

---



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah berdiri sekolah**

Sebelum menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang, pada tahun 60-an berdiri Pondok Pesantren Al-Irsyad yang didirikan oleh Bapak Ky. Tafsiruddin SO dari Jombang Jawa Timur dengan jumlah santri yang cukup banyak. Setelah Bapak Ky. Tafsiruddin SO kembali ke Tanah Jawa pesantrenpun mengalami kemunduran.<sup>32</sup> Pada tanggal 8 Juni 1978 Masyarakat mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama MIS Darul Ulum sebagai tindak lanjut dari pesantren Al-Irsyad yang masih menggunakan kurikulum lokal. Sebagai kepala MIS Darul Ulum adalah Bapak Asrori dengan jumlah guru 2 orang.<sup>32</sup>

Pada tahun 1984 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum mendapat status terdaftar dengan nomor piagam F/II/42/1984 dan sejak itu itu MIS Darul Ulum menggunakan kurikulum nasional sehingga dapat mengikuti EBTA/EBTANAS. Kepala sekolah Bapak M. Jufri dari Banyuwangi sehingga siswa yang lulus ujian EBTA/EBTANAS mendapat Ijazah. Bapak M Jufri menjabat kepala madrasah sampai bulan Mei Tahun 1987, kemudian digantikan oleh Bapak Suroto, BA.

Pada tahun 1988 Bapak Suroto, BA mempunyai ide untuk menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum untuk dinegerikan. Bapak Suroto mengadakan musyawarah bersama tokoh masyarakat yang hasilnya disepakati untuk dijadikan negeri. Sejak itu mulailah disusun permohonan penegerian pada tahun 1989.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bp. M.Thoha Ruhdin 10 Januari 2012

Pada tanggal 25 Maret 1996, turun SK penegerian MIS Darul Ulum dengan SK Menteri Agama Nomor: 515A tahun 1995 yang menyatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang dengan jumlah ruang belajar 6 lokal, jumlah rombel 6 kelas, jumlah siswa 98 orang. Kurikulum suplemen kepala Madrasah Bapak Suroto, BA sampai tahun 2007. Pada tanggal 6 Juni 2007 Bapak Suroto, BA digantikan oleh Bapak Drs. Purnomo Sidik sampai sekarang.<sup>32</sup>

## **2. Profil Madrasah**

- a. Nama Madrasah : MIN Pulau Kijang
- b. NSM : 11140202204
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. Luas Tanah : 10.843 M
- e. Alamat : jalan Sunan Ampel Parit 5
- f. Kelurahan : Pulau Kijang.
- g. Kecamatan : Reteh
- h. Kabupaten : Indragiri Hilir
- i. Provinsi : Riau
- j. Kurikulum : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)<sup>33</sup>.

## **2. Keadaan Guru**

Guru adalah faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan atau pengajaran. Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau

---

<sup>32</sup> Arsip Madrasah 1996

<sup>33</sup> .Arsip Madrasah 2011

Kijang termasuk kepala sekolah berjumlah 18 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang**  
**Kecamatan Reteh Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama	L/P	Gol	Jabatan	Mapel
1	Drs. Purnomo Sidik NIP. 1967012922000031001	L	IV/a	Kepala Sekolah	Fiqih
2	Drs. Bahtiar, HN NIP.196410211997031001	L	IV/a	Guru Mapel	Quran Hadits
3	Dra. Musdalilah NIP.196807131997032003	P	IV/a	Guru Mapel	IPA
4	Siti Asiyah, A.Ma. NIP.197909012005012005	P	IV/a	Guru Kls I	Tematik
5	Ibrani, S.Pd.I NIP.197405212007101019	L	III/a	Guru Mapel	B.Arab
6	Rahmatang, S.Ag NIP.19758052007012003	P	III/a	Guru Mapel	IPS
7	Siswoyo, S.Pd.I NIP.197605272007101002	L	III/a	Guru Mapel	B.Indonesia
8	M. Samsuri, A.Ma NIP.196801092005011007	L	II/c	Guru Mapel	Matematika
9	Yasri, A.Md. NIP.196910052005011005	L	III/a	Guru Mapel	Penjaskes
10	M. Ruswandi, A.Ma	L	II/b	Guru Mapel	PKn
11	Amal Yasin, A.Ma.Pd.	L	G.Bantu	Guru Mapel	Aqidah Akhlak
12	Siti Masriyah, S.Pd.I	P	Honor	Guru Kls I	Tematik
13	Amni Fadilah, A.Ma	P	Honor	Guru Kls II	Tematik
14	Siti Rofiah, A.Ma	P	Honor	Guru Mapel	SKI/Armel
15	Leni Rohani AF, S.Pd.I	P	Honor	Guru Mapel	B. Inggris
16	Harjunawati, A.Ma.Pd.	P	Honor	Guru Mapel	KTK
17	Syahrudun, A.Ma.Pd.	L	Honor	Tata Usaha	
18	Siti Nur Asiyah	P	Honor	Pramusaji	

Data Sekolah TP 2011

### 1. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem dibidang pendidikan dan didik agar mencapai kedewasaan bertanggung-jawab oleh pendidik.

Adapun jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 99 siswa. Jumlah tersebut sesuai dengan kondisi madrasah tersebut. Keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Kelas	Keadaan Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	7	10	17
2	II	14	11	25
3	III	8	15	23
4	IV	5	7	12
5	V	9	11	20
6	VI	8	6	14
Jumlah		49	65	99

Data Sekolah TP 2011

## 2. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu acuan penyelenggaraan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang saat ini adalah kurikulum 2006 atau KTSP. KTSP Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang dikembangkan sebagai perwujudan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

**Tabel IV.3**  
**Muatan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
1	Al Qura'an Hadits	2 Jam
2	Aqidah Akhlak	2 Jam
3	Fiqh	2 Jam
4	SKI	2 Jam
5	PKn	2 Jam
6	Bahasa Indonesia	6 Jam
7	Bahasa Arab	4 Jam
8	IPS	2 Jam
9	Matematika	6 Jam
10	IPA	6 Jam
11	Penjas Orkes	2 Jam
12	KTK	2 Jam
<b>Muatan Lokal</b>		
1	Bahasa Inggris	2 Jam
2	Bahasa Arab	2 Jam
<b>Jumlah</b>		<b>42 Jam</b>

Data Sekolah TP 2011

### 3. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang:

**Tabel IV.4**  
**Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Majelis Guru	1	Baik
5	Ruang Rapat (Aula)	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Buku	Cukup	Baik
8	Media	Cukup	Baik
9	WC	2	Baik

Data Sekolah TP 2011

#### **B. Hasil Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) dilakukan pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini dilakukan tiga bulan yang meliputi dua siklus dan dengan materi yang ada di RPP. Observasi dilakukan terhadap dua aspek yaitu hasil belajar IPS siswa dan penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar.

Hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yaitu tentang hasil belajar dalam mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah tindakan. Data di sajikan dalam tiga kategori dengan subjek penelitian sebelum diberikan tindakan, tindakan pada siklus 1, dan siklus 2.

### 1. Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum Tindakan Dilakukan.

Subjek penelitian yang penulis teliti adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 20 orang. Berdasarkan pengamatan penulis pada permuan pertama hasil belajar IPS siswa masih belum optimal, oleh sebab itu penulis ingin mengadakan perbaikan agar hasil belajar bisa meningkat, maka direncanakan satu tindakan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada pertemuan yang selanjutnya. Adapun nilai hasil belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.5**  
**HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V MIN PULAU KIJANG**  
**SEBELUM TINDAKAN**

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Ket
		1	2	3	4		
1	Agung Tri Atmojo		✓		✓	2	S R
2	Bayu Pujao Harso	✓				1	S R
3	Cahnia Ayu Wulandari		✓			1	S R
4	Elva Yana Lesfita Sari	✓				1	S R
5	Junita Darmawanti	✓		✓		2	S R
6	Fahriani	✓	✓			2	S R
7	Lina Kurniati			✓		1	S R
8	Hendri	✓		✓		2	S R
9	Katirin				✓	1	S R
10	Helmi Teja Kusuma	✓	✓			2	S R
11	Sholekhan		✓		✓	2	S R
12	Imam Turmudzi	✓		✓		2	S R
13	Jamaluddin	✓	✓			2	S R
14	Shoki Wahidatun		✓	✓		2	S R
15	M Tasrib	✓			✓	2	S R
16	M Sirajud Tholibin	✓	✓			2	S R
17	Saidatul Khofifah			✓	✓	2	S R
18	Nurlina	✓		✓	✓	3	S R
19	Liana Sari	✓	✓			2	S R
20	Meli Marlina			✓		1	S R
Jumlah		12	9	8	6	35	S R
Persentase		60%	45%	40%	30%	44%	S R

Keterangan:

S R = sangat Rendah

Indikator:

1. Siswa dapat menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda.
2. Siswa dapat menjelaskan sistem kerja paksa yang memberatkan rakyat.
3. Siswa dapat menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda.
4. Siswa dapat menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia

Berdasarkan pengamatan penulis sebelum tindakan hasil belajar IPS siswa masih sangat rendah yaitu 44%. Oleh sebab itu, penulis akan mengadakan perbaikan agar hasil belajarnya siswa dapat meningkat, untuk itu perlu direncanakan tindakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) dalam proses pembelajaran yang selanjutnya.

## **2. Siklus I (Setelah Tindakan I).**

Tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI). Teknik ini sangat sesuai untuk siswa yang mau meningkatkan hasil belajar. Adapun tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) tergambar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai berikut:

### **a. Pertemuan Pertama Siklus 1 (16 Januari 2012)**

Siklus I untuk pertemuan pertama pada hari Jumat tanggal 6 Januari 2012 dan pertemuan kedua tanggal 9 Januari 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri



Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

### **1) Perencanaan Tindakan**

Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran. selanjutnya guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan tentang berbagai pertanyaan mengenai topik yang dibahas.

Untuk mendapatkan data, baik data aktivitas guru maupun data aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, guru menyiapkan lembar observasi. Sedangkan data tentang hasil belajar IPS, guru menyiapkan tes tertulis tentang materi yang diajarkan sesuai indikator yang terdapat pada Silabus atau RPP .

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Proses pelaksanaan tindakan guru melakukan langkah-langkah:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.

- d) Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.
- e) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

### 3) Pengamatan (*Observation*)

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan menggunakan Model Pembelajaran**  
***Problem Based Instroduction (PBI)* pada Pertemuan Pertama Siklus I**

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.	✓	
2	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	✓	
3	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.	✓	
4	Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.		✓
5	Guru membantu siswa untuk		✓

	melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.		
Jumlah		3	2

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) pada Pertemuan Pertama Siklus I dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{3}{5} \times 100 \%$$

$$P = 0,60 \times 100 \%$$

$$P = 60,00\%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama siklus I diperoleh nilai sebesar 60,00% sehingga termasuk kategori kurang sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran**  
***Problem Based Instrodution (PBI)* pada Pertemuan Pertama Siklus I**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Agung Tri Atmojo						3
2	Bayu Pujao Harso						2
3	Cahnia Ayu Wulandari						2
4	Elva Yana Lesfita Sari						1
5	Junita Darmawanti						3
6	Fahriani						3
7	Lina Kurniati						3
8	Hendri						3
9	Katirin						2
10	Helmi Teja Kusuma						3
11	Sholekhan						2
12	Imam Turmudzi						3
13	Jamaluddin						2
14	Shoki Wahidatun						3
15	M Tasrib						1
16	M Sirajud Tholibin						2
17	Saidatul Khofifah						1
18	Nurlina						3
19	Liana Sari						1
20	Meli Marlina						2
Jumlah		20	11	6	5	3	45
Persentase		100%	55%	30%	25%	15%	47%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru.
2. Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
3. Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
4. Siswa menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan temanya.
5. Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.7 di atas hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang

Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama siklus I adalah siswa mendengarkan penjelasan guru sebanyak 20 orang atau 100%, Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah berjumlah 11 orang atau 55% dan 9 orang atau 45% tidak mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. Sedangkan yang Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah. sebanyak 6 orang atau 30% dan tidak Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah. sebanyak 14 orang atau 70%. Siswa menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan temanya sebanyak 5 orang atau 25% dan yang tidak menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan temanya sebanyak 15 orang atau 75%. Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan sebanyak 3 orang atau 15% dan yang tidak Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan sebanyak 17 orang atau 85%.

Keaktivitas siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah, mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan temanya, dan melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

masih sangat rendah. Rata-rata aktivitas baru 47% atau kategori kurang aktif.

Adapun hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel IV.8**  
**Hasil belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran**  
**Pertemuan Pertama Siklus I**

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Ket
		1	2	3	4		
1	Agung Tri Atmojo	✓	✓		✓	3	S
2	Bayu Pujao Harso	✓		✓		2	SR
3	Cahnia Ayu Wulandari		✓	✓		2	SR
4	Elva Yana Lesfita Sari	✓	✓			2	SR
5	Junita Darmawanti	✓		✓		2	SR
6	Fahriani	✓	✓	✓		3	S
7	Lina Kurniati	✓		✓		2	SR
8	Hendri	✓	✓	✓		3	S
9	Katirin	✓			✓	2	SR
10	Helmi Teja Kusuma	✓	✓			2	SR
11	Sholekhan	✓	✓		✓	3	S
12	Imam Turmudzi	✓	✓	✓		3	S
13	Jamaluddin	✓	✓		✓	3	S
14	Shoki Wahidatun		✓	✓		2	SR
15	M Tasrib	✓	✓		✓	3	S
16	M Sirajud Tholibin	✓	✓			2	SR
17	Saidatul Khofifah	✓		✓	✓	3	S
18	Nurlina	✓		✓	✓	3	S
19	Liana Sari	✓	✓	✓		3	S
20	Meli Marlina		✓	✓		2	SR
	JUMLAH	17	14	12	7	50	SR
	Persentase	85%	70%	60%	35%	63%	SR

Keterangan:

S R = Kemampuan Sangat Rendah

S = Kemampuan Sedang

Indikator:

1. Siswa dapat menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda.
2. Siswa dapat menjelaskan sistem kerja paksa yang memberatkan rakyat.

3. Siswa dapat menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda.
4. Siswa dapat menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia

Pada pertemuan pertama setelah dilakukan tindakan hasil belajar baru mencapai 63% atau kategori sangat rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan selanjutnya.

#### **b. Pertemuan Kedua Siklus I (Tanggal 23 Januari 2012)**

Pertemuan kedua siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Januari 2012. Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

##### **1) Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran. selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan silabus, menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan tentang berbagai pertanyaan mengenai topik yang dibahas.

Kemudian untuk memperoleh data baik aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan lembaran observasi. Sedangkan data tentang hasil belajar IPS, guru menyiapkan soal tes tertulis tentang materi yang diajarkan.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Proses pelaksanaan tindakan guru melakukan langkah-langkah:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- d) Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.
- e) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

## **3) Pengamatan (*Observation*)**

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel IV.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran**  
***Problem Based Instrodution* (PBI) pada Pertemuan Kedua Siklus I**

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.	✓	
2	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	✓	
3	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.	✓	
4	Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.		✓
5	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.	✓	
Jumlah		4	1

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instrodution* (PBI) pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat dari rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{4}{5} \times 100 \%$$

$$P = 0,80 \times 100 \%$$

$$P = 80 \%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kedua siklus I diperoleh nilai sebesar 80,00% sehingga termasuk kategori sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kedua setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran**  
***Problem Based Introductio*n (PBI) pada Pertemuan Kedua Siklus I**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Agung Tri Atmojo						4
2	Bayu Pujao Harso						3
3	Cahnia Ayu Wulandari						2
4	Elva Yana Lesfita Sari						2
5	Junita Darmawanti						4
6	Fahriani						4
7	Lina Kurniati						3
8	Hendri						4
9	Katirin						3
10	Helmi Teja Kusuma						3
11	Sholekhan						3
12	Imam Turmudzi						3
13	Jamaluddin						3
14	Shoki Wahidatun						3
15	M Tasrib						2
16	M Sirajud Tholibin						3
17	Saidatul Khofifah						2
18	Nurlina						3
19	Liana Sari						2
20	Meli Marlina						3
Jumlah		20	15	12	9	3	59
Persentase		100%	75%	60%	45%	15%	59%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru.
2. Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
3. Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
4. Siswa menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan temanya.
5. Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.10 di atas hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang

Kecamatan Reteh pertemuan kedua siklus I adalah siswa mendengarkan penjelasan guru sebanyak 20 orang atau 100%, Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah berjumlah 15 orang atau 75% dan 5 orang atau 25% tidak mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. Sedangkan yang Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.sebanyak 12 orang atau 60% dan tidak Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.sebanyak 8 orang atau 40%. Siswa menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan temanya sebanyak 9 orang atau 45% dan yang tidak menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan temanya sebanyak 11 orang atau 55%. Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan sebanyak 3 orang atau 15% dan yang tidak Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan sebanyak 17 orang atau 85%.

Keaktivitas siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah, mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan temanya, dan melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

masih sangat rendah. Rata-rata aktivitas baru 59% atau kategori kurang aktif.

Adapun hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan kedua siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel IV.11**  
**Hasil belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran**  
**Pertemuan Kedua Siklus I**

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Ket
		1	2	3	4		
1	Agung Tri Atmojo	✓	✓		✓	3	S
2	Bayu Pujao Harso	✓	✓	✓		3	S
3	Cahnia Ayu Wulandari	✓	✓	✓		3	S
4	Elva Yana Lesfita Sari	✓	✓	✓		3	S
5	Junita Darmawanti	✓		✓	✓	3	S
6	Fahriani	✓	✓	✓		3	S
7	Lina Kurniati	✓		✓	✓	3	S
8	Hendri	✓	✓	✓		3	S
9	Katirin	✓	✓		✓	3	S
10	Helmi Teja Kusuma	✓	✓	✓		3	S
11	Sholekhan	✓	✓	✓	✓	4	ST
12	Imam Turmudzi	✓	✓	✓		3	S
13	Jamaluddin	✓	✓		✓	3	S
14	Shoki Wahidatun	✓	✓	✓		3	S
15	M Tasrib	✓	✓		✓	3	S
16	M Sirajud Tholibin	✓	✓	✓		3	S
17	Saidatul Khofifah	✓		✓	✓	3	S
18	Nurlina	✓		✓	✓	3	S
19	Liana Sari	✓	✓	✓		3	S
20	Meli Marlina	✓	✓	✓		3	S
	JUMLAH	20	16	16	9	61	S
	Persentase	100%	80%	80%	45%	76%	S

Keterangan:

ST = Kemampuan Sangat Tinggi

S = Kemampuan Sedang

Indikator:

1. Siswa dapat menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda.
2. Siswa dapat menjelaskan sistem kerja paksa yang memberatkan rakyat.

3. Siswa dapat menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda.
4. Siswa dapat menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia

Pada pertemuan pertama setelah dilakukan tindakan hasil belajar baru mencapai 63% atau kategori sangat rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hal diatas perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah (1) mengadakan pengaturan waktu dalam mempelajari dan mendiskusikan materi yang ditugaskan kepada siswa, maupun dalam mengoreksi jawaban. (2) memberikan perhatian dan bimbingan penuh terutama siswa yang berkemampuan dan memiliki kemampuan membacanya masih rendah (3) guru memperketat pengawasan kepada seluruh kelompok sehingga tidak terfokus hanya pada satu kelompok saja (4) guru mengatur aktivitas yang perlu dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, yaitu bagi setiap siswa dalam kelompok diberi kesempatan memahami isi bacaan sehingga tidak terfokus hanya beberapa orang saja yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## **1. Refleksi**

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan bersama observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP. Perubahan yang dilakukan hanya pada instrumen tes.
2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi ajar. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan pemahaman yang semakin kokoh tentang materi yang dipelajarinya sehingga ketika dilaksanakan tes, siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan baik. Hal ini difokuskan pada siswa yang belum menuntaskan kompetensi dan siswa yang belum mengalami peningkatan hasil belajar.
3. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan kurang sempurna, kecuali pada memberikan pada aspek membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya masih memperoleh nilai dengan kategori sedang.
4. Untuk keberhasilan belajar siswa secara klasikal menunjukkan bahwa 20 orang siswa atau 63% pertemuan pertama belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yakni 6,5. Pada pertemuan kedua 73% pertemuan kedua sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Oleh karena itu, untuk siklus pertama siswa akan terus diberi perlakuan penerapan Model Pembelajaran

*Problem Based Introduction* (PBI) agar hasil belajar yang diperoleh lebih optimal dari pada siklus selanjutnya.

Pada siklus berikutnya, peneliti akan meningkatkan kinerja peneliti dalam melaksanakan aktivitas guru. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan hasil belajar siswa pun akan meningkat. Dengan demikian, ketuntasan yang diperoleh siswa pun akan ikut meningkat.

### **3. Siklus II (Setelah Tindakan II).**

Tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial bagi siswa yang hasil belajarnya rendah akan ditingkatkan lagi pada siklus kedua. Sedangkan yang memiliki kemampuan tinggi akan tetap dipertahankan.

#### **a. Pertemuan Pertama Siklus II (30 Januari 2012)**

Siklus II untuk pertemuan ketiga pada hari Jumat tanggal 13 Januari 2012 dan pertemuan keempat tanggal 16 Januari 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

##### **1) Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan pada siklus kedua, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah dengan mematangkan lagi persiapan pembelajaran seperti:



mempersiapkan silabus pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan silabus, menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan tentang berbagai pertanyaan mengenai topik yang dibahas.

Kemudian untuk memperoleh data baik aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan lembaran observasi. Sedangkan data tentang hasil belajar, guru menyiapkan soal tes tertulis tentang materi pelajaran.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Proses pelaksanaan tindakan guru melakukan langkah-langkah:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- d) Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.
- e) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

### 3) Pengamatan (*Observation*)

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan menggunakan Model Pembelajaran**  
***Problem Based Instrodution (PBI)* pada Pertemuan Pertama Siklus II**

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.	✓	
2	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	✓	
3	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.	✓	
4	Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.	✓	
5	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.	✓	
Jumlah		5	

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) pada Pertemuan ketiga Siklus II dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{5}{5} \times 100 \%$$

$$P = 1 \times 100 \%$$

$$P = 100 \%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan ketiga siklus I diperoleh nilai sebesar 100% sehingga termasuk kategori sangat sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan ketiga setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.13**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran**  
***Problem Based Instrodution (PBI)* pada Pertemuan Pertama Siklus II**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Agung Tri Atmojo						5
2	Bayu Pujao Harso						4
3	Cahnia Ayu Wulandari						3
4	Elva Yana Lesfita Sari						3
5	Junita Darmawanti						4
6	Fahriani						4
7	Lina Kurniati						4
8	Hendri						5
9	Katirin						4
10	Helmi Teja Kusuma						4
11	Sholekhan						4
12	Imam Turmudzi						4
13	Jamaluddin						4
14	Shoki Wahidatun						4
15	M Tasrib						3
16	M Sirajud Tholibin						4
17	Saidatul Khofifah						3
18	Nurlina						4
19	Liana Sari						3
20	Meli Marlina						4
Jumlah		20	18	18	13	8	67
Persentase		100%	90%	90%	65%	40%	67%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru.
2. Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
3. Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
4. Siswa menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan temanya.
5. Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.13 di atas hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang

Kecamatan Reteh pertemuan ketiga siklus II adalah siswa mendengarkan penjelasan guru sebanyak 20 orang atau 100%, Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah berjumlah 18 orang atau 90% dan 2 orang atau 10% tidak mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. Sedangkan yang Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah. sebanyak 18 orang atau 90% dan tidak Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah. sebanyak 2 orang atau 10%. Siswa menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan temanya sebanyak 13 orang atau 65% dan yang tidak menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan temanya sebanyak 7 orang atau 35%. Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan sebanyak 8 orang atau 40% dan yang tidak Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan sebanyak 12 orang atau 60%.

Keaktivitas siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah, mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan temanya, dan melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

masih sangat rendah. Rata-rata aktivitas baru 67% atau kategori kurang aktif.

Adapun hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan ketiga siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel IV.14**  
**Hasil belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran PBI**  
**Pertemuan Pertama Siklus II**

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Ket
		1	2	3	4		
1	Agung Tri Atmojo	✓	✓	✓	✓	4	ST
2	Bayu Pujao Harso	✓	✓	✓		3	S
3	Cahnia Ayu Wulandari	✓	✓	✓	✓	4	ST
4	Elva Yana Lesfita Sari	✓	✓	✓		3	S
5	Junita Darmawanti	✓	✓	✓	✓	4	ST
6	Fahriani	✓	✓	✓		3	S
7	Lina Kurniati	✓	✓	✓	✓	4	ST
8	Hendri	✓	✓	✓	✓	4	ST
9	Katirin	✓	✓	✓	✓	4	ST
10	Helmi Teja Kusuma	✓	✓	✓		3	S
11	Sholekhan	✓	✓	✓	✓	4	ST
12	Imam Turmudzi	✓	✓	✓		3	S
13	Jamaluddin	✓	✓	✓	✓	4	ST
14	Shoki Wahidatun	✓	✓	✓		3	S
15	M Tasrib	✓	✓	✓	✓	4	ST
16	M Sirajud Tholibin	✓	✓	✓		3	S
17	Saidatul Khofifah	✓	✓	✓	✓	4	ST
18	Nurlina	✓	✓	✓	✓	4	ST
19	Liana Sari	✓	✓	✓		3	S
20	Meli Marlina	✓	✓	✓	✓	4	ST
	JUMLAH	20	20	20	12	72	T
	Persentase	100%	100%	100%	60%	90%	T

Keterangan:

ST = Kemampuan Sangat Tinggi

S = Kemampuan Sedang

Indikator:

1. Menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia
2. Membuat ringkasan riwayat hidup tokoh penting pergerakan nasional

3. Membuat laporan tentang tokoh pejuang yang ada di provinsinya
4. Menceritakan peristiwa sumpah pemuda.

Pada pertemuan ketiga setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa mencapai 90% atau kategori tinggi.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah (1) mengadakan pengaturan waktu dalam mempelajari dan mendiskusikan materi yang ditugaskan kepada siswa, maupun dalam mengoreksi jawaban. (2) memberikan perhatian dan bimbingan penuh terutama siswa yang hasil belajarnya masih rendah (3) guru memperketat pengawasan kepada seluruh siswa (4) guru mengatur aktivitas yang perlu dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, yaitu bagi setiap siswa diberi kesempatan untuk memahami materi pelajaran sehingga tidak terfokus hanya beberapa orang saja yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

#### **b. Pertemuan Kedua Siklus II (Tanggal 6 Februari 2012)**

Pertemuan keempat siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Januari 2012. Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.15**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran**  
***Problem Based Introductio* (PBI) pada Pertemuan Kedua Siklus II**

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.	✓	
2	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	✓	
3	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.	✓	
4	Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.	✓	
5	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.	✓	
Jumlah		5	

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan



Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) pada Pertemuan keempat Siklus II dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{5}{5} \times 100 \%$$

$$P = 1 \times 100 \%$$

$$P = 100 \%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan keempat siklus II diperoleh nilai sebesar 100% sehingga termasuk kategori sangat sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan keempat setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel IV.16**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran**  
***Problem Based Introduction (PBI)* pada Pertemuan Kedua Siklus II**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Agung Tri Atmojo						5
2	Bayu Pujao Harso						4
3	Cahnia Ayu Wulandari						4
4	Elva Yana Lesfita Sari						4
5	Junita Darmawanti						5
6	Fahriani						4
7	Lina Kurniati						4
8	Hendri						5
9	Katirin						4
10	Helmi Teja Kusuma						5
11	Sholekhan						4
12	Imam Turmudzi						5
13	Jamaluddin						4
14	Shoki Wahidatun						5
15	M Tasrib						4
16	M Sirajud Tholibin						4
17	Saidatul Khofifah						4
18	Nurlina						5
19	Liana Sari						4
20	Meli Marlina						4
Jumlah		20	20	20	19	16	95
Persentase		100%	100%	100%	95%	80%	95%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru.
2. Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
3. Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
4. Siswa menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan temanya.
5. Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.16 di atas hasil observasi aktivitas

siswa pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh pertemuan keempat siklus II adalah siswa mendengarkan penjelasan guru sebanyak 20 orang atau 100%, Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah berjumlah 20 orang atau 100%. Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah. sebanyak 20 orang atau 100%. Sedangkan siswa menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan temanya sebanyak 19 orang atau 95% dan yang tidak menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan temanya sebanyak 1 orang atau 5%, dan siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan sebanyak 16 orang atau 80% dan yang tidak Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan sebanyak 4 orang atau 20%.

Keaktivitas siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah, mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan temanya sudah sangat tinggi. Sedangkan siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan sudah tinggi. Rata-rata aktivitas baru 95% atau kategori sangat sempurna.

Adapun hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau

Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan keempat siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel IV.17**  
**Hasil belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran**  
**Pertemuan Kedua Siklus II**

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Ket
		1	2	3	4		
1	Agung Tri Atmojo	✓	✓	✓	✓	4	ST
2	Bayu Pujao Harso	✓	✓	✓		3	S
3	Cahnia Ayu Wulandari	✓	✓	✓	✓	4	ST
4	Elva Yana Lesfita Sari	✓	✓	✓		3	S
5	Junita Darmawanti	✓	✓	✓	✓	4	ST
6	Fahriani	✓	✓	✓		3	S
7	Lina Kurniati	✓	✓	✓	✓	4	ST
8	Hendri	✓	✓	✓	✓	4	ST
9	Katirin	✓	✓	✓	✓	4	ST
10	Helmi Teja Kusuma	✓	✓	✓	✓	4	ST
11	Sholekhan	✓	✓	✓	✓	4	ST
12	Imam Turmudzi	✓	✓	✓	✓	4	ST
13	Jamaluddin	✓	✓	✓	✓	4	ST
14	Shoki Wahidatun	✓	✓	✓	✓	4	ST
15	M Tasrib	✓	✓	✓	✓	4	ST
16	M Sirajud Tholibin	✓	✓	✓		3	S
17	Saidatul Khofifah	✓	✓	✓	✓	4	ST
18	Nurlina	✓	✓	✓	✓	4	ST
19	Liana Sari	✓	✓	✓		3	S
20	Meli Marlina	✓	✓	✓	✓	4	ST
	JUMLAH	20	20	20	15	75	T
	Persentase	100%	100%	100%	75%	94%	ST

Keterangan:

ST = Kemampuan Sangat Tinggi

T = Kemampuan Tinggi

S = Kemampuan Sedang

Indikator:

1. Menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia
2. Membuat ringkasan riwayat hidup tokoh penting pergerakan nasional
3. Membuat laporan tentang tokoh pejuang yang ada di provinsinya
4. Menceritakan peristiwa sumpah pemuda.

Pada pertemuan kedua setelah dilakukan tindakan hasil belajar sudah mencapai 94% atau kategori sangat tinggi.

Pada pertemuan kedua setelah dilakukan tindakan hasil belajar IPS siswa sudah memuaskan. Kemampuan siswa pada siklus II pertemuan kedua sudah mencapai 94% atau kategori sangat tinggi, karena itu tidak dilakukan siklus berikutnya..

## **2. Refleksi**

Refleksi siklus kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah tindakan pelaksanaan tindakan yang akan didiskripsikan penulis pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan bersama observer, yang berperan sebagai observer atau teman sejawat, menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan aktivitas guru 100% (sangat sempurna), aktivitas belajar siswa mendengarkan penjelasan guru 100%, siswa mendefinisikan yang berhubungan dengan masalah 100%, siswa mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah 100%, siswa menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan temannya 95%, hasil belajar siswa 92%. Dari hasil observasi baik aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Karena hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan melebihi ketuntasan belajar secara klasikal maupun secara individu yang ditetapkan, maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi.

### C. Pembahasan

Hasil tes sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) tergolong sangat rendah yaitu 44% kategori sangat rendah. Setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) pada siklus I pertemuan pertama 63% kategori sangat rendah, dan siklus I pertemuan kedua 76% atau kategori rendah. Pada siklus II pertemuan ketiga 90% atau kategori tinggi dan pada siklus II pertemuan keempat 94% atau kategori sangat tinggi.

Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.16**  
**Nilai Hasil Belajar IPS Siswa**  
**Sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Siswa	SBT	Ket	Siklus I			Siklus II		
				1	2	Ket	3	4	Ket
1	Agung Tri Atmojo	2	R	3	3	T	4	4	ST
2	Bayu Pujao Harso	1	SR	2	3	T	3	3	T
3	Cahnia Ayu Wulandari	1	SR	2	3	T	4	4	ST
4	Elva Yana Lesfita Sari	1	SR	2	3	T	3	3	T
5	Junita Darmawanti	2	R	2	3	T	4	4	ST
6	Fahriani	2	R	3	3	T	3	3	T
7	Lina Kurniati	1	SR	2	3	T	4	4	ST
8	Hendri	2	R	3	3	T	4	4	ST
9	Katirin	1	SR	2	3	T	4	4	ST
10	Helmi Teja Kusuma	2	R	2	3	T	3	4	ST
11	Sholekhan	2	R	3	4	ST	4	4	ST
12	Imam Turmudzi	2	R	3	3	T	3	4	ST
13	Jamaluddin	2	R	3	3	T	4	4	ST
14	Shoki Wahidatun	2	R	2	3	T	3	4	ST
15	M Tasrib	2	R	3	3	T	4	4	ST
16	M Sirajud Tholibin	2	R	2	3	T	3	3	T
17	Saidatul Khofifah	2	R	3	3	T	4	4	ST
18	Nurlina	3	T	3	3	T	4	4	ST
19	Liana Sari	2	R	3	3	T	3	3	T
20	Meli Marlina	1	SR	2	3	T	4	4	ST
	JUMLAH	35	R	50	61	T	72	75	T
	Rata-Rata	44%	R	63%	76%	T	90%	94%	ST

Keterangan

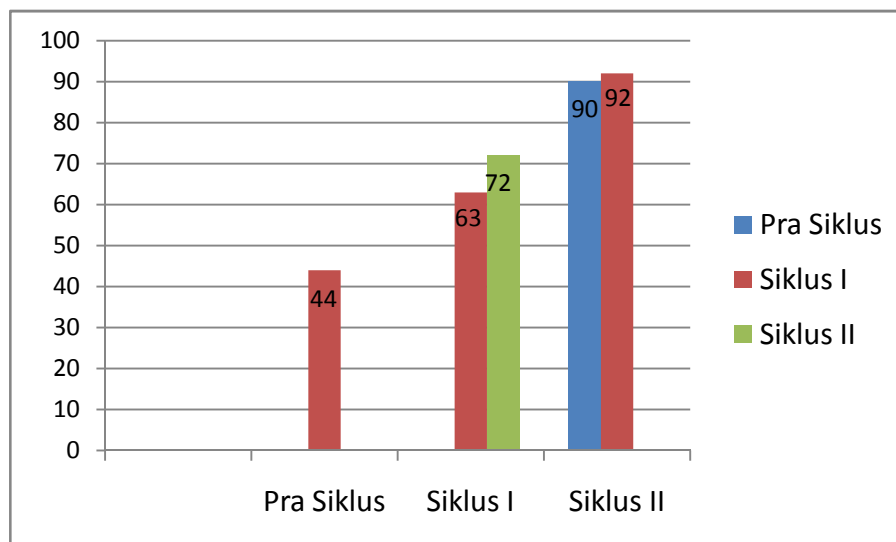
SBT = Sebelum Tindakan

SR = Tuntas

TT = Tindak Tuntas

Perbandingan antara hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, juga ditampilkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut ini:

**Gambar**  
**Histogram Hasil Belajar IPS Kelas V**  
**Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh**



Berdasarkan tabel IV.16 dan histogram di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II adalah sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 44% dengan klasifikasi kurang, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 63% dengan klasifikasi sedang, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 76% dengan sedang.

Sedangkan pada siklus II pertemuan ketiga hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 90% dengan klasifikasi tinggi. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 92% dengan klasifikasi sangat tinggi pada siklus II pertemuan keempat. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses



pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Kelemahan-kelemahan melalui model pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) pada siklus I tersebut, setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sangat tinggi ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria sangat tinggi, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 92%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV setelah diadakan penelitian tindakan kelas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dalam Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai siswa pada perbaikan pembelajaran IPS sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 44% dengan klasifikasi kurang, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 63% dengan klasifikasi sedang, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 76% dengan sedang.

Sedangkan pada siklus II pertemuan ketiga hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 90% dengan klasifikasi tinggi. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 92% dengan klasifikasi sangat tinggi pada siklus II pertemuan keempat. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) dapat dikatakan berhasil.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan tentang penggunaan melalui model pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan saran yakni:

Supaya guru selalu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang hasil belajarnya masih rendah, melalui LKS dan bimbingan teman sebaya. Agar tidak menghabiskan waktu yang lama maka guru harus mempersiapkan materi dan membagi kelompok sebelum proses belajar dimulai serta menyampaikan kepada siswa agar mempersiapkan tugas yang diberikan untuk pertemuan yang akan datang.

Agar pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya. Dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instroduction* (PBI) sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas yang sesuai. Karena siswa ditingkat rendah masih kurang mampu dalam berfikir tingkat tinggi, sementara dalam strategi ini perlu kerja sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *Pengelolaan Pengajaran*. hlm.118-119
- Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru: Autografika, 2005.
- Anas Sujono, *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta, Gramedia 2001
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Media Pustaka Phoenix,
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.
- M. Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press. 2007.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung :Sinar Baru. 1987.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* , Bandung: Rosda Karya. 2004.
- Nana Sujana *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT.Remaja Rosdaka 2010.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* , Bandung: Rosda Karya. 2004.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.2007.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; Rineka Cipta, 2008.
- Robert S. Zais, 1976, *Curriculum Principles and Foundations*, London, Harver Y Crowell, 1976.
- Robert S. Zais, 1976, *Curriculum Principles and Foundations*, London, Harver YCrowell, 1976.
- Roestya,N.K. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta. Rosda Karya. 2008.

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2004. Edisi Revisi.

Syaiful Bahri Djarmah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta 2006, hlm

Tim Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*. Jakarta: Pustaka Yustisia, 2007. hlm.167.

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT, 2004, hlm 4.21

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta Prenada Media 2011, hlm 6